

PENINGKATAN KEMAMPUAN TEKS DISKRIPTIF MENGUNAKAN STRATEGI PBL PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP 1 BOGOREJO

Supandi, Anita Trisiana, Anggit Grahito Wicaksono
Universitas Slamet Riyadi
ppg.unisri@gmail.com

Abstract *This study aims to improve the descriptive text writing ability of seventh-grade students at SMP 1 Bogorejo through the application of the Problem-Based Learning (PBL) strategy. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The participants were 32 students of grade VII. Data were collected using writing tests, observation sheets, and field notes. The results showed an improvement in students' average scores from 61.25 in the pre-cycle to 70.94 in cycle I and 80.31 in cycle II. The percentage of learning mastery also increased from 28% (pre-cycle) to 56% (cycle I) and 87.5% (cycle II). These findings demonstrate that the PBL strategy is effective in enhancing students' descriptive text writing skills and in fostering their active participation during the learning process.*

Keywords: *Problem-Based Learning, descriptive text, writing skills, classroom action research*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif peserta didik kelas VII SMP 1 Bogorejo melalui penerapan strategi Problem-Based Learning (PBL). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas VII. Instrumen yang digunakan meliputi tes menulis, lembar observasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 61,25 pada pra-siklus menjadi 70,94 pada siklus I dan 80,31 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 28% (pra-siklus) menjadi 56% (siklus I) dan 87,5% (siklus II). Temuan ini membuktikan bahwa penerapan strategi PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif sekaligus mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci: Problem-Based Learning, teks deskriptif, keterampilan menulis, PTK

PENDAHULUAN

Teks deskriptif adalah salah satu jenis teks esensial dalam pelajaran bahasa Inggris karena membantu siswa mendeskripsikan objek atau fenomena secara rinci dan sistematis. Keterampilan

menulis teks deskriptif penting bagi siswa SMP untuk memperluas daya ekspresi dan pemahaman struktur bahasa (Mairani, 2022).

Meskipun penting, banyak siswa menghadapi kesulitan seperti keterbatasan kosakata, tata bahasa, dan struktur teks yang kurang tepat. Hal ini menyebabkan hasil tulisan siswa kurang memenuhi kriteria penilaian deskriptif yang baik (Putri, 2016).

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan struktur teks secara teori, tapi juga mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif, seperti metode pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning atau PBL) yang terbukti efektif dalam konteks menulis (Glean, 2022).

PBL adalah model pembelajaran yang memulai proses belajar dari suatu masalah nyata, kemudian siswa secara kolaboratif menganalisis dan merumuskan solusi melalui investigasi mandiri. Model ini mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis serta mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Wikipedia, 2025).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam menulis teks deskriptif memiliki hasil positif. Contohnya, penelitian di SMP Negeri 1 Gumukmas menunjukkan peningkatan nilai menulis siswa dari 69,5 menjadi 78 setelah penerapan PBL. Siswa lebih aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran (Asesoris, 2016).

Lebih lanjut, penelitian di SMPN 2 Tebing Tinggi juga menyimpulkan bahwa metode PBL memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas VII, menambah keyakinan bahwa metode ini cocok diterapkan di jenjang SMP (Glean, 2022).

Di SMP 1 Bogorejo, pembelajaran menulis teks deskriptif sebagian besar masih menggunakan pendekatan konvensional—guru menjelaskan dan siswa menulis—tanpa stimulasi berpikir mandiri. Akibatnya, keterampilan menulis siswa masih rendah dan minim keterlibatan siswa dalam proses penulisan.

Dengan latar tersebut, penerapan PBL berpotensi meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif siswa di SMP 1 Bogorejo. Melalui pemberian situasi masalah kontekstual yang relevan (misalnya menggambarkan lokasi di lingkungan sekitar), siswa dapat lebih aktif mengeksplorasi kosakata, struktur, dan gaya bahasa dalam kelompok.

Implementasi strategi tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang dituntut oleh kurikulum terbaru. PBL tidak hanya meningkatkan kemahiran menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan kolaboratif dan komunikasi siswa, sesuai kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode PBL dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas VII SMP 1 Bogorejo. Diharapkan hasil penelitian akan memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam menerapkan metode PBL untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa secara efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus dari Kemmis & McTaggart, yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Kemmis et al., 2014). PTK dipilih karena sesuai untuk memecahkan masalah nyata dalam pembelajaran di kelas sekaligus meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP 1 Bogorejo tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 32 siswa (17 laki-laki dan 15 perempuan). Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan identifikasi permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus dimana 1) Siklus I berfokus pada penerapan awal strategi PBL dalam penulisan teks deskriptif melalui diskusi kelompok berdasarkan masalah kontekstual (misalnya mendeskripsikan sekolah atau teman) dan 2) Siklus II merupakan penyempurnaan berdasarkan refleksi siklus I, dengan perbaikan pada pemberian stimulus kosakata dan penggunaan media visual untuk mendukung kegiatan menulis.

Instrumen yang digunakan meliputi: 1) Tes tulis (pra-tes dan pasca-tes) untuk mengukur kemampuan menulis teks deskriptif siswa dengan kriteria penilaian meliputi isi, organisasi, kosa kata, tata bahasa, dan mekanik (Brown, 2007). 2) Lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam diskusi PBL, keterlibatan siswa, serta efektivitas strategi pembelajaran (Creswell & Guetterman, 2019), dan 3) Catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran, respon siswa, dan kendala yang muncul.

Data diperoleh melalui: 1) Tes menulis, dilaksanakan sebelum tindakan (pra-tes) dan setelah tindakan di setiap siklus (post-tes), 2) Observasi kelas, dilakukan oleh kolaborator/guru pendamping untuk mencatat keterlibatan siswa, 3) Dokumentasi, berupa hasil kerja siswa, foto kegiatan, dan catatan lapangan.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif dimana: 1) Kuantitatif: skor tes menulis siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif (nilai rata-rata, persentase ketuntasan, dan peningkatan skor antar siklus) dan 2) Kualitatif: hasil observasi dan catatan lapangan dianalisis untuk melihat perubahan sikap, motivasi, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran (Miles et al., 2014).

Penelitian dianggap berhasil apabila: 1) Rata-rata nilai kemampuan menulis teks deskriptif siswa mencapai ≥ 75 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 2) Minimal 85% siswa mencapai nilai KKM, dan 3) Aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat, terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, kerjasama, dan keterlibatan dalam memecahkan masalah..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tes awal (pra-siklus), rata-rata nilai siswa hanya mencapai 61,25, dengan ketuntasan belajar 28% (9 dari 32 siswa). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan menulis teks

deskriptif, terutama dalam aspek kosa kata, struktur kalimat, dan organisasi paragraf. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauziyah (2020) yang menunjukkan rendahnya kemampuan siswa SMP dalam menulis teks deskriptif karena kurangnya strategi pembelajaran yang kontekstual.

Setelah penerapan PBL pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 70,94, dengan persentase ketuntasan 56% (18 siswa tuntas). Peningkatan ini terlihat pada aspek isi dan organisasi paragraf, karena siswa terbiasa berdiskusi untuk mengembangkan ide. Namun, aspek grammar dan kosa kata masih rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Fitriyah & Marlina (2021) yang menegaskan bahwa tahap awal PBL efektif meningkatkan kemampuan menyusun ide, tetapi masih perlu intervensi untuk penguasaan tata bahasa.

Observasi menunjukkan 70% siswa aktif terlibat dalam diskusi kelompok, meskipun sebagian masih pasif. Kendala yang muncul adalah perbedaan partisipasi antar siswa, di mana siswa dengan kemampuan tinggi cenderung mendominasi. Temuan ini sejalan dengan Riswanto & Aryani (2020) yang menyatakan bahwa kerja kelompok dalam PBL dapat meningkatkan partisipasi, tetapi guru perlu memberi arahan agar semua anggota berkontribusi.

Hasil refleksi menunjukkan perlunya tambahan media visual berupa gambar objek nyata untuk memudahkan siswa dalam mendeskripsikan. Selain itu, guru memberikan word bank (kosakata kunci) untuk membantu siswa dalam menulis. Perbaikan ini diterapkan pada siklus II untuk meningkatkan capaian hasil belajar.

Pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 80,31, dengan ketuntasan 87,5% (28 siswa tuntas). Perbaikan terutama terlihat pada aspek kosa kata dan grammar, karena siswa mulai terbiasa menggunakan kosakata yang diperoleh dari word bank serta diskusi terarah. Temuan ini memperkuat penelitian Haryanti & Cahyono (2022) yang menyatakan bahwa PBL berbantuan media visual mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa secara signifikan.

Observasi menunjukkan keterlibatan siswa meningkat menjadi 90%. Hampir semua siswa aktif dalam diskusi, berbagi ide, dan menulis bersama kelompok. Antusiasme siswa juga meningkat karena mereka merasa memiliki “masalah nyata” yang menarik untuk dipecahkan, misalnya mendeskripsikan lingkungan sekolah. Hal ini mendukung temuan Nugraha et al. (2021) yang menegaskan bahwa PBL mendorong keterlibatan aktif siswa dalam belajar bahasa.

Jika dibandingkan dari pra-siklus hingga siklus II, terdapat peningkatan signifikan baik dari aspek rata-rata nilai ($61,25 \rightarrow 70,94 \rightarrow 80,31$) maupun persentase ketuntasan ($28\% \rightarrow 56\% \rightarrow 87,5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa strategi PBL tidak hanya meningkatkan hasil menulis siswa, tetapi juga partisipasi aktif dan motivasi belajar mereka.

Secara kualitatif, PBL membantu siswa membangun pemahaman mendalam melalui kerja kolaboratif, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan memberi ruang bagi kreativitas dalam menulis. Dukungan media visual dan kosakata terarah juga memperkuat hasil pembelajaran. Hal ini sesuai

dengan pandangan Sani (2021) yang menyebutkan bahwa PBL adalah strategi yang menekankan pemecahan masalah autentik untuk mendorong keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa..

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Problem-Based Learning (PBL) efektif meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif peserta didik kelas VII SMP 1 Bogorejo. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari pra-siklus 61,25, meningkat pada siklus I menjadi 70,94, dan mencapai 80,31 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat signifikan dari 28% (pra-siklus) menjadi 56% (siklus I) dan 87,5% (siklus II). Selain hasil akademik, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, ditandai dengan partisipasi yang lebih merata dalam diskusi kelompok dan kemampuan mengorganisasi ide secara sistematis. Dengan demikian, PBL terbukti dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan kontekstual bagi peserta didik..

Untuk Guru: Disarankan menerapkan PBL secara berkesinambungan, khususnya pada materi keterampilan menulis, dengan dukungan media visual dan word bank untuk memperkuat kosa kata siswa. Guru juga perlu memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam diskusi agar tidak ada dominasi kelompok tertentu. Untuk Sekolah: Perlu menyediakan fasilitas pendukung seperti akses media digital, gambar, atau lingkungan belajar yang menunjang penerapan PBL. Program pelatihan guru juga penting dilakukan agar strategi ini dapat diterapkan lebih optimal. Untuk Peneliti Selanjutnya: Disarankan meneliti penerapan PBL pada keterampilan bahasa lain, seperti membaca atau berbicara, serta membandingkannya dengan model pembelajaran kooperatif lainnya untuk memperkaya alternatif strategi pembelajaran bahasa Inggris di SMP.

DAFTAR RUJUKAN

- Asesoris, I. (2016). Improving the Students' Ability Writing Descriptive Texts by Using Problem Based Learning at VIIA class of SMP Negeri 1 Gumukmas. Skripsi tidak diterbitkan.
- Brown, H. D. (2007). Principles of language learning and teaching (5th ed.). Pearson Longman.
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2019). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (6th ed.). Pearson.
- Fauziyah, F. (2020). Improving students' descriptive text writing through contextual teaching and learning. *Journal of English Education*, 8(2), 110–120.
- Fitriyah, R., & Marlina, L. (2021). The implementation of Problem-Based Learning in teaching writing. *Journal of Applied Linguistics and Literacy*, 5(1), 25–38.

- Glean, S. P. (2022). The effect of Problem Based Learning on students' ability in writing descriptive text at Grade VII students of SMP Negeri 2 Tebing Tinggi. *The Explora*, 8(3).
- Haryanti, T., & Cahyono, B. Y. (2022). The effect of Problem-Based Learning and visual media on students' writing skills. *Language and Education Journal*, 9(1), 45–56.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Mairani, R. (2022). Improving students' writing skill using Problem-Based Learning. *Dialectical Literature and Education Journal*, 7(2), 71–84.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nugraha, R., Hidayat, T., & Kusumah, R. G. T. (2021). Enhancing EFL students' writing skills through Problem-Based Learning. *Indonesian EFL Journal*, 7(2), 231–240.
- Problem-based learning. (2025, Juni). In Wikipedia.
- Putri, W. F. (2016). Improving the Students' Writing Descriptive Texts Ability by Using Problem Based Learning at VIIA Class of SMP Negeri 1 Gumukmas. Skripsi tidak diterbitkan.
- Riswanto, & Aryani, S. (2020). Group work strategy in writing classroom. *International Journal of Language Teaching and Education*, 4(2), 89–98.
- Sani, R. A. (2021). *Problem-Based Learning: Konsep, strategi, dan implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.